

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka mendapatkan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor minyak dan gas di Indonesia pada tahun 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG belum cukup kuat dalam meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial, namun pelaksanaannya belum optimal atau belum terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Kinerja Keuangan, yang diukur menggunakan *Sustainable Growth Rate* (SGR), terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mampu menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan ke depan.
4. Secara simultan, variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,039752 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variasi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini belum dapat dianggap sepenuhnya komprehensif karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan metodologis dan empiris serta memerlukan penyempurnaan dan penyempurnaan lebih lanjut. Beberapa aspek terkait ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini:

1. Beberapa perusahaan sampel tidak secara konsisten mengungkapkan informasi terkait praktik *good corporate governance* secara kuantitatif, sehingga pengukuran variabel GCG tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.
2. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan indikator GRI (Global Reporting Initiative) masih bergantung pada tingkat keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan. Beberapa perusahaan tidak menyajikan seluruh item secara lengkap, sehingga proses skoring CSR menjadi kurang maksimal.
3. Tidak semua perusahaan sampel menyajikan informasi nilai pasar dan nilai buku secara eksplisit dalam laporan keuangan, sehingga proses perhitungan variabel nilai perusahaan (PBV) harus dilakukan secara manual.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan selumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan subsektor minyak dan gas, diharapkan untuk meningkatkan kualitas implementasi GCG dan CSR agar tidak sekadar bersifat formalitas atau kepatuhan administratif mengikuti peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, tetapi benar-benar terintegrasi dalam strategi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

2. Bagi investor dan pemangku kepentingan, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan, karena variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan dan memberikan sinyal penting mengenai prospek perusahaan ke depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, maupun indikator makroekonomi. Serta dalam penerapan *Good Corporate Governance* dapat menggunakan pedoman yang telah diperbarui oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2021). Selain itu, penggunaan data longitudinal dengan cakupan waktu yang lebih panjang dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.